

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa, di Indonesia adanya pendidikan dasar 9 tahun yang bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik, untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah atas maupun menengah kejuruan. Namun kenyataannya tidak semua lulusan SMP yang ada di kecamatan suwawa dapat melanjutkan ke pendidikan, ada yang memutuskan untuk bekerja bahkan ada yang menganggur. Tujuan dari lulusan SMP mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan setelah lulus dari tingkat pendidikan melanjutkan lagi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan pendidikan seorang anak adalah status sosial ekonomi di lingkungan keluarga. Agar dapat melanjutkan pada ke tingkat yang lebih tinggi di butuhkan sarana dan kelengkapan yang memadai, untuk memenuhi sarana dan kelengkapan tersebut diperlukan dana. Masalah ketersediaan dana untuk melanjutkan sekolah ke tingkat pendidikan sangat erat kaitannya dengan status sosial ekonomi di lingkungan keluarga. Status sosial ekonomi di

lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal timbulnya minat siswa SMP melanjutkan ke pendidikan.

Minat juga merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan seseorang baik dalam hal studi, pekerjaan maupun aktivitas yang lain. Hal ini berarti siswa yang memiliki minat akan mempunyai dorongan dan kemauan yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga cenderung melakukan usaha-usaha agar keinginannya tercapai.

Minat siswa SMP dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dapat dilihat dari sikap siswa yang mulai menaruh dan memusatkan perhatian pada suatu hal yang menjadi keinginan yang diwujudkan dengan usaha untuk menggali informasi tentang sekolah mana yang dinginkannya.

Dalam kaitannya dengan minat siswa melanjutkan ke pendidikan, orang tua sangat berperan aktif untuk mendorong ketercapainya cita-cita anaknya. Di zaman yang semakin modern ini banyak tersedianya tempat atau sekolah untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan. Banyak pilihan pendidikan dikondisi saat ini menyebabkan siswa lebih selektif untuk memilih pendidikan mana yang sesuai dengan kemampuan diri dan yang sesuai dengan keadaan ekonomi orang tua. Namun demikian untuk memperoleh pendidikan tersebut diperlukan biaya yang tidak sedikit jumlahnya. Biaya pendidikan yang tinggi kadang menjadi suatu kendala bagi mereka yang berasal dari keluarga yang kurang mampu. Banyak dari

mereka setelah lulus terpaksa putus sekolah, atau tidak dapat melanjutkan ke tingkat pendidikan, karena keterbatasan biaya.

Adanya angka kemiskinan yang tinggi di kecamatan suwawa Kabupaten Bone Bolango berdampak pada fenomena putus sekolah pada anak-anak dan remaja, data anak yang putus sekolah tahun 2016 rata-rata 125,79 anak, untuk laki-laki berjumlah 136,17 dan perempuan 117. Tingginya jumlah anak putus sekolah berdasarkan data Dinas Pendidikan Kabupaten Bone Bolango tahun 2016.

Anak-anak putus sekolah atau tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di Smp Negeri 1 Suwawa, Khususnya beberapa desa jumlahnya masih tergolong tinggi. Kondisi anak-anak atau remaja yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang lebih tinggi lebih memilih untuk bekerja dibandingkan untuk melanjutkan ke sekolah. Mereka memilih bekerja di usia dini karena alasan ekonomi keluarga yang masih di bawah garis kemiskinan.

Tenaga kerja anak banyak ditemui pada sektor pertanian dan kuli bangunan. Hal ini disebabkan karena mereka kurang memiliki keterampilan dalam bekerja sehingga pekerjaan pertanian dan kuli bangunan menjadi tujuan tenaga kerja anak dan remaja karena putus sekolah.

Banyak remaja yang ada di kecamatan suwawa tidak terlepas dari status sosial ekonomi keluarga, kebanyakan dari mereka berasal dari beberapa desa di kecamatan suwawa yang rata-rata berasal dari keluarga

miskin. Tidak sedikit dari mereka yang datang ke kota untuk bekerja sebagai pembantu rumah tangga bagi yang perempuan dan laki-laki banyak bekerja sebagai kuli bangunan. Dan ada juga yang memilih bekerja sebagai pelayanan toko, rumah makan, dan jasa lainnya.

Status sosial ekonomi keluarga berkaitan dengan kedudukan yang dimiliki oleh orang tua yang dipandang dari kondisi ekonomi dan kondisi sosial di masyarakat. Status sosial ekonomi keluarga dapat mempengaruhi sikap serta tingkat aspirasi orang tua terhadap pendidikan anak.

Dengan demikian orang tua yang dianggap memiliki perhatian yang tinggi untuk pendidikan anaknya. Namun apabila status sosial ekonomi orang tua rendah, maka dapat menghambat siswa melanjutkan ke pendidikan. Hal ini dikarenakan biaya untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan tidak sedikit dan bagi keluarga yang status sosial ekonomi rendah akan merasa keberatan dan seringkali membuat orang tua tidak mampu menyediakan dana untuk perlengkapan sekolah tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang Peneliti lakukan pada sekolah SMP Negeri 1 Suwawa, yakni IX 1, IX 2, IX 3, IX 4 dan IX 5 keseluruhannya berjumlah 110 orang. Jadi untuk mengetahui keinginan siswa dalam memilih sekolah lanjutan, Peneliti memberikan pertanyaan sederhana kepada siswa SMP Negeri 1 Suwawa tersebut, yaitu:” Setelah lulus nanti kalian akan melanjutkan kemana:” dari pertanyaan yang Peneliti ajukan yang menjawab ingin masuk ke SMK yaitu sekitar 36 orang

atau 32% orang siswa, untuk SMA 65 orang siswa atau 59%, dan yang tidak melanjutkan sekitar 9 orang siswa atau 8% yang Peneliti jadikan responden pada observasi ini. Dari observasi yang Peneliti lakukan minat siswa melanjutkan pendidikan masih belum optimal. kebanyakan siswa beranggapan bahwa ketika lulus dari SMP mereka ingin sekali melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi, Walaupun berbagai usaha juga telah dilakukan oleh sekolah untuk menumbuhkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan misalnya mengatakan kepada siswa dan orang tua mereka bahwa untuk masuk ke sekolah mana yang dituju itu sudah gratis jadi tidak perlu membayar iuran sekolah, akan tetapi orang tua mereka tetap tidak mempunyai dana untuk membeli perlengkapan sekolah seperti kemeja, celana, tas, buku dan sepatu semuanya juga butuh biaya jadi hanya sampai lulus kelas IX tersebut.

Keadaan yang demikian terjadi di SMP Negeri 1 Suwawa, dimana sekolah ini menampung siswa dari berbagai macam latar belakang ekonomi yang berbeda. Karena semua hal yang ingin dicapai oleh sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan tentu saja membutuhkan partisipasi dalam segi materi (biaya). Dilihat dari jenis pekerjaan yang dimiliki orang tua siswa masih tergolong rendah. Kondisi tersebut akan menjadi kendala bagi pendidikan mereka.

Siswa yang sebagian orang tuanya bekerja sebagai Petani sebanyak 58 orang atau sekitar 48%, Wiraswasta sebanyak 30 orang atau sekitar 25%, PNS atau Pegawai sebanyak 8 orang atau sekitar 6%, Buruh

sebanyak 2 orang atau sekitar 1%, Lainnya sebanyak 13 orang atau sekitar 10%, dan Tidak Bekerja sebanyak 10 orang atau sekitar 8%.

Adapun tingkat pendapatan orang tua yang bekerja sebagai Petani adalah kurang dari 1 juta/bulan, pendapatan Wiraswasta kurang dari 1 juta/bulan, PNS memiliki pendapatan 2 juta s/d 5 juta/bulan, Buruh kurang lebih 500 ribu/bulan dan Lainnya 1 juta s/d 2 juta /bulan. Sedangkan yang tidak bekerja mereka tidak memiliki pendapatan tetap. Dari hasil data siswa SMP Negeri 1 Suwawa di ketahui bahwa jumlah seluruh siswa kelas IX sebanyak 110 orang siswa dan yang tidak melanjutkan pendidikan sekitar 9 orang siswa karena kondisi orang tua kurang memungkinkan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul penelitian. **“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Minat Siswa SMP Negeri 1 Suwawa Kelas IX UntukMelanjutkan Pendidikan Lebih Tinggi Di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo”**

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diutarakan, dapat didefinisikan berbagai masalah yaitu sebagai berikut : 1) Kurangnya pendidikan orang tua 2) Kurangnya pendapatan orang tua 3) Kurangnya minat siswa SMP untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi karena keterbatasan biaya.

1.3 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan identifikasi masalah di atas maka dapat ditetapkan rumusan masalah dalam penelitian yakni: Apakah Terdapat Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Minat Siswa SMP Negeri 1 Suwawa Kelas IX Untuk Melanjutkan Pendidikan Lebih Tinggi Di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut maka Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Minat Siswa SMP Negeri 1 Suwawa Kelas IX Untuk Melanjutkan Pendidikan Lebih Tinggi Di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan penelitian relevan tentang pengaruh status ekonomi keluarga terhadap minat siswa melanjutkan ke pendidikan.

1.3.2 Manfaat Praktis

Dapat dijadikan bahan bagi orang tua untuk dapat berusaha meningkatkan ekonomi sehingga dapat merangsang minat siswa melanjutkan ke pendidikan.